

**PEMERANAN TOKOH PUTRI SANGGRAMAWIJAYA  
DALAM PERTUNJUKAN *JANJI KILISUCI*  
KARYA AGUS G BUDIANTO**

SKRIPSI



Oleh

Cherrysa Dea Ramadhanty  
NIM 2011057014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

**PEMERANAN TOKOH PUTRI SANGGRAMAWIJAYA  
DALAM PERTUNJUKAN *JANJI KILISUCI*  
KARYA AGUS G BUDIANTO**

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi S1 Teater



Oleh

Cherrysa Dea Ramadhanty  
NIM 2011057014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PEMERANAN TOKOH PUTRI SANGGRAMAWIJAYA DALAM NASKAH *JANJI KILISUCI* KARYA AGUS G BUDIANTO** diajukan oleh Cherrysa Dea Ramadhanty, NIM 2011057014, Program Studi S-1 TEATER, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Nanang Arisona, M.Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Joanes Catur Wibono, M.Sn.**  
NIP 196512191994031002/  
NIDN 0019126502

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Rano Sumarno, M.Sn.**  
NIP 198003082006041001/  
NIDN 0008038004

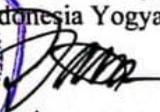
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Silvia Angreni Purba, M.Sn.**  
NIP 198206272008122001/  
NIDN 0027068202

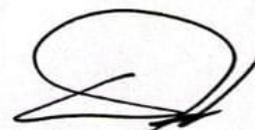
Yogyakarta, 04 - 07 - 24

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. T. Noman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Teater



**Nanang Arisona, M.Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Cherrysa Dea Ramadhanty  
NIM : 2011057014  
Alamat : Kediri, Jawa Timur  
Program Studi : S-1 Teater  
No Telpon : 082233163881  
Email : dearamadhantycherrysa@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Cherrysa Dea Ramadhanty

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta hidayahnya yang senantiasa telah memberikan kesehatan. Sholawat serta salam senantiasa penulis curhakan kepada jujungan Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi dan tugas akhir keaktoran dengan judul naskah Janji Kilisuci karya Agus G Budianto.

Skripsi ini disusun sebagai bentuk pemenuhan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Prodi Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis sadar karya dan skripsi ini tak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak yang turut membantu baik secara energi maupun pikiran. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Teater yang telah menjadi tempat penulis belajar banyak ilmu serta pengalaman.
2. Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku ketua Jurusan Teater.
3. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Teater sekaligus sebagai dosen Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan dan pemahaman kepada penulis.
4. Bapak Joanes Catur Wibono M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak evaluasi serta pengetahuan cukup banyak terutama pada sistematika penulisan dan tidak lupa beliau selalu memberikan masukan pada karya.
5. Ibu Silvia Anggreni Purba, M.Sn. selaku pembimbing II sekaligus dosen wali yang selalu memberikan saran kepada penulis, membantu untuk menyelesaikan

masalah yang sering penulis bingungkan, dan selalu membuat penulis mendapatkan solusi yang tepat baik masalah perkuliahan, penyusunan skripsi serta karya.

6. Seluruh dosen Prodi Seni Teater yang telah banyak memberikan ilmu tanpa pamrih beserta staf pegawai Prodi Seni Teater yang menyediakan tempat perkuliahan yang nyaman.

7. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

8. Bapak Agus Setyo Budi dan Ibu Dewi Parida selaku orang tua dari penulis yang telah banyak memberikan dukungan ketika penulis sedang melakukan proses menulis serta dalam menciptakan sebuah karya keaktoran.

9. Buk Na dan Om Dwi yang telah membantu penulis untuk mengatasi masalah keuangan.

10. Keluarga besar Bu Wakirah, Tim Cemerlang Anugerah Perkasa, Teman dari Kediri Ditya dan Krisna yang selalu mensupport penulis.

11. Sutradara mbak Alex yang telah membantu untuk mewujudkan karya keaktoran dengan membawakan naskah tradisi dari Kediri dan mengajarkan tentang pentingnya menghargai waktu serta berpikir kreatif, Faatih sebagai Astrada dan penulis ketika proses penyesuaian naskah sesuai dengan permintaan jurusan.

12. Bang Rama sebagai partner penciptaan karya Janji Kilisuci yang telah banyak membantu menyelesaikan masalah baik secara pribadi maupun ketika proses, mbak Elnani yang selalu membantu mengatur keuangan dan tempat curhat akan ketakutan- ketakutan yang penulis rasakan.

13. Bapak Agus G Budianto dan Langit selaku penulis naskah serta tim spriritual dari kediri.

14. Seluruh tim pengkaryaan dan produksi yang telah banyak membantu penulis dari awal proses hingga sampai proses selesai dengan bertanggung jawab penuh membantu secara ikhlas, maaf jika tidak bisa menyebutkan satu persatu karena banyak, tapi penulis sangat berterimakasih.

15. Staff Jurusan Tari yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam hal peminjaman tempat latihan, kostum, serta alat- alat penunjang pertunjukan lainnya.

Pada proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan. Penulis senantiasa menerima segala bentuk masukan, kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis adalah nantinya akan ada mahasiswa yang bisa mengembangkan proses yang pernah dilakukan penulis, sehingga akan muncul penulisan skripsi dengan lebih baik lagi.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Cherrysa Dea Ramadhanty

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan .....	6
D. Tinjauan Karya .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penciptaan .....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II ANALISIS STRUKTUR DALAM NASKAH <i>JANJI KILISUCI</i></b>	
<b>KARYA AGUS G BUDIANTO .....</b>	<b>14</b>
A. Biografi penulis Naskah .....	14
B. Sinopsis Naskah .....	15
C. Tema.....	16
D. Alur.....	18
E. Penokohan .....	22
1. Tiga Dimensi Tokoh.....	23
2. Hubungan Antar Tokoh.....	26
F. Latar.....	29
1. Latar Tempat .....	29

2. Latar Waktu .....	31
3. Latar Suasana .....	33
G. Dialog .....	36
H. Amanat .....	37
<b>BAB III KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN KEAKTORAN TOKOH SANGGRAMAWIJAYA KARYA AGUS G BUDIANTO .....</b>	<b>39</b>
A. Konsep Pemeranan .....	39
B. Proses Pemeranan .....	43
1. Eksplorasi .....	43
2. Improvisasi .....	48
3. Perwujudan .....	51
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
1. Kesimpulan .....	64
2. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Pertunjukan Selendang Sakti 2018 .....	7
Gambar 2 Latihan Bernyanyi .....	46
Gambar 3 Latihan Bernyanyi .....	46
Gambar 4 Latihan Keluar Masuk Tokoh .....	47
Gambar 5 Latihan Improvisasi .....	48
Gambar 6 Latihan Kepercayaan .....	52
Gambar 7 Latihan Mengingat dan Fokus .....	53
Gambar 8 Latihan Aktor dan Gerak Tarian .....	59
Gambar 9 Kostum Tampak Samping .....	61
Gambar 10 Kostum Tampak Depan .....	61
Gambar 11 Kostum Ending .....	61
Gambar 12 Aktor dengan Make Up .....	62
Gambar 13 Aktor dengan Make Up .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Naskah .....	69
Lampiran Foto Pementasan.....	70
Lampiran Poster Pertunjukan.....	71



# PEMERANAN TOKOH PUTRI SANGGRAMAWIJAYA DALAM PERTUNJUKAN *JANJI KILISUCI* KARYA AGUS G BUDIANTO

## INTISARI

Naskah *Janji Kilisuci* karya Agus G Budianto menceritakan tentang kisah seorang Putri Mahkota yang mendapatkan sebuah tekanan dari anggota keluarga dan masyarakat sekitar sampai pada akhirnya dia memilih untuk membunuh atau ingkar janji kepada Lembu Sura dengan cara menguburnya di dalam sumur. Akan tetapi dia memiliki alasan, yaitu karena Putri Sanggramawijaya tidak mengalami menstruasi seperti wanita pada umumnya dan hal tersebut hanya diketahui oleh dirinya serta orang yang mengasuhnya sejak masih bayi.

Bentuk pertunjukan *Janji Kilisuci* adalah teater modern berbasis tradisi. memerankan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah yang mengandung sebuah gerakan emansipasi wanita, yaitu feminis eksistensialis menggunakan teori keaktoran Bertold Brecht dengan teknik alienasi.

Pertunjukan ini ingin menyampaikan kepada penonton agar mengubah cara pandang atau stigma buruk tentang Putri Sanggramawijaya. Hasil dari proses memerankan tokoh Putri Sanggramawijaya adalah dapat menciptakan sebuah perbedaan karakter yang cukup signifikan dalam waktu singkat ketika menjadi tokoh dan keluar tokoh meskipun masih terdapat sebuah kekurangan.

**Kata Kunci :** Pemeranan, Feminisme Eksistensialis, Teater Modern, Alienasi

**THE ROLE CHARACTER OF SANGGRAMAWIJAYA  
PRINCESS IN THE SCRIPTURE *JANJI KILISUCI*  
BY AGUS G BUDIANTO**

**ABSTRACT**

The script *Janji Kilisuci* by Agus G Budianto tells the story of a Crown Princess who received pressure from family members and the surrounding community until in the end she chose to kill or break her promise to Lembu Sura by burying him in a well. However, he had a reason, namely because Princess Sanggramawijaya did not menstruate like women in general and this was only known to him and the people who had cared for him since he was a baby.

The performance form of *Janji Kilisuci* is modern theater based on tradition. playing the character of Putri Sanggramawijaya in a script that contains a movement for women's emancipation, namely existentialist feminists using Bertold Brecht's actor theory with alienation techniques.

This performance wants to convey to the audience to change their perspective or bad stigma about Putri Sanggramawijaya. The result of the process of playing the character Putri Sanggramawijaya is that she can create a significant difference in character in a short time when she becomes a character and exits a character, even though there are still shortcomings.

**Keywords:** Acting, Existentialist Feminism, Modern Theatre, Alienation

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Pertunjukan Selendang Sakti 2018 .....	7
Gambar 2 Latihan Bernyanyi .....	46
Gambar 3 Latihan Bernyanyi .....	46
Gambar 4 Latihan Keluar Masuk Tokoh .....	47
Gambar 5 Latihan Improvisasi .....	48
Gambar 6 Latihan Kepercayaan .....	52
Gambar 7 Latihan Mengingat dan Fokus .....	53
Gambar 8 Latihan Aktor dan Gerak Tarian .....	59
Gambar 9 Kostum Tampak Samping .....	61
Gambar 10 Kostum Tampak Depan .....	61
Gambar 11 Kostum Ending .....	61
Gambar 12 Aktor dengan Make Up .....	62
Gambar 13 Aktor dengan Make Up .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Naskah .....	69
Lampiran Foto Pementasan.....	70
Lampiran Poster Pertunjukan.....	71



# PEMERANAN TOKOH PUTRI SANGGRAMAWIJAYA DALAM PERTUNJUKAN *JANJI KILISUCI* KARYA AGUS G BUDIANTO

## INTISARI

Naskah *Janji Kilisuci* karya Agus G Budianto menceritakan tentang kisah seorang Putri Mahkota yang mendapatkan sebuah tekanan dari anggota keluarga dan masyarakat sekitar sampai pada akhirnya dia memilih untuk membunuh atau ingkar janji kepada Lembu Sura dengan cara menguburnya di dalam sumur. Akan tetapi dia memiliki alasan, yaitu karena Putri Sanggramawijaya tidak mengalami menstruasi seperti wanita pada umumnya dan hal tersebut hanya diketahui oleh dirinya serta orang yang mengasuhnya sejak masih bayi.

Bentuk pertunjukan *Janji Kilisuci* adalah teater modern berbasis tradisi. memerankan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah yang mengandung sebuah gerakan emansipasi wanita, yaitu feminis eksistensialis menggunakan teori keaktoran Bertold Brecht dengan teknik alienasi.

Pertunjukan ini ingin menyampaikan kepada penonton agar mengubah cara pandang atau stigma buruk tentang Putri Sanggramawijaya. Hasil dari proses memerankan tokoh Putri Sanggramawijaya adalah dapat menciptakan sebuah perbedaan karakter yang cukup signifikan dalam waktu singkat ketika menjadi tokoh dan keluar tokoh meskipun masih terdapat sebuah kekurangan.

**Kata Kunci :** Pemeranan, Feminisme Eksistensialis, Teater Modern, Alienasi

**THE ROLE CHARACTER OF SANGGRAMAWIJAYA  
PRINCESS IN THE SCRIPTURE *JANJI KILISUCI*  
BY AGUS G BUDIANTO**

**ABSTRACT**

The script *Janji Kilisuci* by Agus G Budianto tells the story of a Crown Princess who received pressure from family members and the surrounding community until in the end she chose to kill or break her promise to Lembu Sura by burying him in a well. However, he had a reason, namely because Princess Sanggramawijaya did not menstruate like women in general and this was only known to him and the people who had cared for him since he was a baby.

The performance form of *Janji Kilisuci* is modern theater based on tradition. playing the character of Putri Sanggramawijaya in a script that contains a movement for women's emancipation, namely existentialist feminists using Bertold Brecht's actor theory with alienation techniques.

This performance wants to convey to the audience to change their perspective or bad stigma about Putri Sanggramawijaya. The result of the process of playing the character Putri Sanggramawijaya is that she can create a significant difference in character in a short time when she becomes a character and exits a character, even though there are still shortcomings.

**Keywords:** Acting, Existentialist Feminism, Modern Theatre, Alienation

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sanggramawijaya Tunggadewi adalah anak sulung dari Prabu Airlangga Raja dari Kerajaan Kahuripan atau yang lebih dikenal dengan Kerajaan Kadiri. Dia terpilih menjadi Putri Mahkota yang nantinya akan mewarisi takhta kerajaan Kahuripan, namun dia menolak dan lebih memilih bertapa di Goa Selomangleng yang terletak di kaki Gunung Klothok hingga diberi gelar sebagai Dewi Kilisuci.

Cerita yang beredar tentang Putri Sanggramawijaya pada umumnya adalah pengkhianatan yang dia lakukan kepada Lembu Sura. Putri Sanggramawijaya memiliki permintaan atau syarat kepada Lembu Sura jika ingin melamarnya, yaitu dibuatkan sumur raksasa dalam waktu 1 malam (Yanuarita, 2018). Bagi Lembu Sura syarat tersebut sangat mudah untuk dilakukan, akan tetapi ketika Lembu Sura berada di dasar sumur, Putri Sanggramawijaya memerintahkan prajurit Kerajaan Kahuripan untuk menimbun sumur itu dengan bebatuan yang mengakibatkan Lembu Sura tewas. Sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, Lembu Sura bersumpah akan membalas dendam atas perbuatan yang dilakukan oleh Putri Sanggramawijaya (Sukmana, 2018).

Pada naskah *Janji Kilisuci* karya Agus G Budianto ini memiliki keunikan atau perbedaan tersendiri dari naskah yang membahas tentang

pengkhianatan cinta oleh Putri Sanggramawijaya. Perbedaannya terletak pada sudut pandang cerita yang diambil oleh pencipta naskah. Sudut pandang yang diambil oleh Agus G Budianto adalah dari sudut pandang Putri Sanggramawijaya. Berdasarkan kisah Putri Sanggramawijaya disebutkan bahwa meletusnya Gunung Kelud dipercayai sebagian masyarakat Kediri, Blitar, dan Tulungagung sebagai bentuk kemurkaan atau balas dendam dari Lembu Sura kepada Putri Sanggramawijaya yang telah mengkhianatinya (Raharjo, 2021).

Naskah ini menurut Agus G Budianto menceritakan tentang alasan kuat Putri Sanggramawijaya melakukan tindakan membunuh atau ingkar janji kepada Lembu Sura dengan cara menguburnya di dalam sumur yaitu karena Putri Sanggramawijaya tidak mengalami menstruasi seperti wanita pada umumnya dan hal tersebut hanya diketahui dirinya. Perempuan yang tidak bisa mengalami datang bulan dianggap sebagai pembawa sial serta pembawa bencana (Priandono, 2022). Kedua orang tua Putri Sanggramawijaya tidak mengetahui permasalahan yang dialami oleh anaknya dan terus saja memaksanya untuk menikah.

Putri Sanggramawijaya adalah diharuskan untuk memiliki pasangan hidup yang setara dan sepadan dengan dirinya yang nantinya akan membantu memimpin kerajaan. Oleh karena itu, Raja Airlangga memutuskan untuk mengadakan sayembara tanpa adanya persetujuan dari Putri Sanggramawijaya, pemenang dari sayembara tersebut nantinya akan menikah dengan Putri Sanggramawijaya (Setiawati, 2022).

Kecantikan Putri Sanggramawijaya telah memikat setiap hati lelaki yang ikut di dalam sayembara, hal tersebut membuat acara sayembara begitu ramai (Fitriani, 2018). Sayembara yang diadakan oleh Raja Airlangga diikuti oleh seluruh raja dan pangeran dari berbagai wilayah yang bertarung untuk memenangkan sayembara dan menikah dengan Putri Sanggramawijaya. Pernikahan seringkali diorientasikan sebagai bentuk tuntutan bagi seorang wanita untuk melahirkan seorang anak yang nantinya akan mewarisi sebuah kekuasaan atau kekayaan keluarga (Widjaja, 2022). Tekanan psikologis yang cukup tinggi bahkan sampai terjadi diskriminasi sosial dari pihak internal (keluarga) dan pihak eksternal (masyarakat) sering dirasakan oleh seorang perempuan yang sedang memiliki sebuah kekurangan pada dirinya. Putri Sanggramawijaya merasa bahwa kekurangan yang ada pada dirinya itu merupakan sebuah aib besar bagi kerajaan yang nantinya akan menimbulkan sebuah bencana besar, maka dari itu dia memilih untuk merahasiakannya dari siapapun termasuk kedua orang tuanya sendiri.

Salah satu permasalahan di dalam naskah *Janji Kilisuci* adalah posisi Putri Sanggramawijaya yang selalu mendapatkan banyak tenanan sampai pada akhirnya muncul gerakan feminisme eksistensial yang dicerminkan dengan tindakan Putri Sanggramawijaya untuk menyamakan derajat antara perempuan dan laki-laki. Putri Sanggramawijaya berjuang untuk menepis pemikiran keluarganya tentang kerajaan yang dipimpin oleh perempuan tidak akan kuat tanpa ada dampingan dari seorang lelaki terutama pada

masalah kekuatan fisik dan Putri Sanggramawijaya berusaha untuk menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa ada campur tangan dari ayahnya, serta dia juga melakukan penolakan untuk menikah dengan atas dasar politik.

Dalam penggarapan naskah *Janji Kilisuci* dengan tema cerita legenda biasanya sering disajikan dalam bentuk teater tradisi. Akan tetapi, pada perkembangan zaman saat ini, kesenian rakyat berada pada titik terendah dan mengalami berbagai tantangan serta tekanan-tekanan dari luar maupun dari dalam (Mawan, 2015). Oleh karena itu minat masyarakat untuk melihat teater tradisi sangat kecil, maka dari itu pada pertunjukan kali ini memiliki bentuk baru untuk pertunjukan tradisi yang menarik minat masyarakat adalah dengan menghadirkannya kedalam bentuk pertunjukan teater modern, dimana salah satu unsur tradisi atau pakemnya sudah tidak digunakan lagi. Teater modern berbasis tradisi adalah sebuah upaya untuk menyampaikan kembali nilai-nilai moral dan etika yang sudah melekat dari masa lalu atau sudah mentradisi kedalam bentuk pertunjukan teater modern yang lebih bisa diterima oleh penonton dari berbagai latar belakang (Yudiaryani, 2017). Bentuk modifikasi dramatik tradisi lisan atau sebuah legenda dengan tampilan yang lebih baru tanpa menghilangkan unsur kedaerahannya.

Tokoh Putri Sanggramawijaya sampai sekarang masih menjadi cerita legenda yang cukup terkenal dimasyarakat khususnya di wilayah Jawa Timur. Tokoh Putri Sanggramawijaya memiliki watak asli lemah

lembut, berbudi pekerti luhur, bijaksana dan patuh. Akan Tetapi pada suatu keadaan mengharuskan dirinya berubah menjadi sosok wanita yang berkhianat bahkan sangat kejam. Memerankan tokoh yang pada awalnya memiliki kepribadian baik dan harus berubah menjadi sosok yang sangat kejam karena mendapatkan dorongan dari tekanan- tekanan sosial hingga mengarah pada masalah mentalnya.

Selain perubahan karakter penulis juga harus menghadirkan tembang serta tarian sebagai bentuk lain dalam menggambarkan perasaan tokoh, penulis menghadirkan sebuah ekspresi atau tindakan dari tekanan sosial yang dirasakan tokoh. Oleh karena itu penulis harus bisa menyampaikan perasaan emosionalnya secara tepat dan baik kepada penonton. Hal tersebut adalah sebuah tantangan besar bagi penulis untuk memerankan tokoh yang telah dipilih. Penulis memiliki tujuan lain memilih tokoh ini, yaitu ingin menyampaikan kepada penonton untuk mengubah pandangan atau stigma masyarakat tentang Putri Sanggramawijaya: Pengkhianatan Putri Raja Yang Berujung Petaka.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan pada latar belakang penciptaan di atas dapat diuraikan rumusan penciptaan, yaitu :

1. Bagaimana proses penciptaan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah Janji Kilisuci karya Agus G Budianto?
2. Bagaimana memerankan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah Janji Kuilisuci karya Agus G Budianto?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Dari rumusan penciptaan yang telah dijabarkan di atas, tujuan penciptaan yang akan dicapai sebagai hasil akhir dalam pementasan lakon ini, yaitu :

1. Merumuskan proses penciptaan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah *Janji Kilisuci* karya Agus G Budianto.
2. Memerankan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah *Janji Kilisuci* karya Agus G Budianto.

### **D. Tinjauan Karya**

Cerita legenda tentang Putri Sanggramawijaya atau yang biasa disebut dengan Dewi Kilisuci masih sangat jarang dipentaskan kedalam bentuk teater. Tinjauan karya merupakan sebuah bentuk pembandingan, sumber inspirasi dan untuk menciptakan sebuah perbedaan dalam proses penciptaan karakter tokoh Putri Sanggramawijaya. Selain dari pertunjukan teater penulis juga menambahkan sumber inspirasi penciptaan karakter tokoh dari film. Berikut tinjauan karya sebagai sumber inspirasi penciptaan karakter tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah *Janji Kilisuci* Karya Agus G Budianto yaitu:

1. Tokoh Dewi Kilisuci dalam Pertunjukan Teater Rakyat (2018).

Pertunjukan teater pada acara Festival Seni Pertunjukan Rakyat (Pertura) berjudul *Selendang Sakti* dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Kediri pada tahun 2018 bertempat di Gedung Serbaguna Kec. Kandat Kediri Jawa Timur. Pemeran tokoh Dewi Kilisuci memiliki bentuk dan

postur tubuh secara fisiologis cukup tegap, berwibawa dan bergerak sangat anggun layaknya seorang putri. Maka secara fisiologis tokoh ini dapat menjadi referensi penulis dalam memerankan tokoh Dewi Kilisuci.

Dewi Kilisuci yang terkenal memiliki sifat rendah hati, patuh, jujur dan bijaksana cukup tergambarkan oleh seseorang yang memerankannya di dalam pertunjukan ini serta perubahan emosi Dewi Kilisuci menjadi sosok yang jahat, licik, dan egois ketika dirinya menjadi seorang pengkhianat juga cukup terlihat.



Gambar 1. Dokumentasi Pertunjukan Selendang Sakti 2018  
(Sumber: Arsyla Putri Ayubi Official)

Pertunjukan yang berdurasi dua puluh satu menit tiga detik, menyajikan gaya akting aktor utama yang kurang baik, penguasaan emosional masih sangat kurang seperti dialog diucapkan tanpa adanya motif yang terkandung di dalamnya, akan tetapi *gesture* atau bentuk tubuh aktor cukup baik untuk menggambarkan karakter seorang putri berwibawa, tetapi juga anggun.

Pertunjukan ini menggunakan alat musik tradisi, kostum tradisi, akan tetapi bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia bukan lagi Bahasa Jawa. Pada proses penciptaan karakter tokoh kali ini lebih menunjukkan sosok Dewi Kilisuci yang berubah menjadi wanita pengkhianat, bertindak sesuka hatinya tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya, dan membuat keputusan tanpa merasa gelisah atau takut.

#### **E. Landasan Teori**

Teori sangat penting untuk landasan dalam pengembangan sebuah metode kerja (Harymawan, 1986). Landasan teori digunakan sebagai petunjuk penentuan metode yang akan digunakan dalam proses penciptaan tokoh.. Aktor harus bermain secara baik dalam menghadirkan tokoh dan menghayatinya. Oleh karena itu proses yang dihadirkan akan sangatlah panjang, mulai dari aktor membutuhkan sebuah keikhlasan dalam meluangkan waktu, pikiran, dan perasaan untuk menciptakan karakter tokoh yang nantinya akan dimainkan.

Bentuk pertunjukan *Janji Kilisuci* yang berasal dari naskah legenda akan dihadirkan dalam bentuk pertunjukan teater modern menggunakan teori Brecht. Pada saat memerankan tokoh Putri Sanggramawijaya penulis menggunakan gaya keaktoran Brecht dengan teknik alienasi, yaitu tidak ingin penonton larut kedalam perasaan yang aktor bawakan diatas panggung. Penonton diharapkan bisa lebih kritis untuk mengevaluasi peristiwa sosial di keseharian serta peristiwa sosial diatas panggung, pendekatan akting Brechtian yaitu teknik alinasi atau yang di kenal dengan

V-effek (Ridya, 2019). Teknik Alienasi dapat diwujudkan dengan aktor yang sedang memerankan tokoh terkadang berubah menjadi dirinya sendiri untuk menyampaikan sebuah isu atau masalah tertentu.

Pada proses penciptaan karakter tokoh Putri Sanggramawijaya penulis juga menggunakan teori 3 dimensi tokoh untuk menganalisis karakter yaitu fisiologis, psikologis, dan sosiologis untuk membangun karakter tokoh (Ahmadi, 2019). Teori ini digunakan sebagai bentuk penggambaran karakter. Dimensi fisiologis terdiri (usia, jenis kelamin, keadaan tubuhnya, ciri muka dan sebagainya) dimensi sosiologis (status sosial, pekerjaan, jabatan, pendidikan, agama, bangsa, aktifitas sosial) dan dimensi psikologis (mentalitas, temperamen, IQ, tingkat kecerdasan, kecakapan) (Efendi, 2016). Hal tersebut sangat membantu penonton untuk melihat karakter Putri Sanggramawijaya secara utuh dan keseluruhan.

Putri Sanggramawijaya juga mengalami sebuah ketidakadilan di dalam dirinya terutama perihal kekuatan fisik, seluruh keluarga dan masyarakat di kerajaan berpendapat bahwa dia sebagai seorang perempuan tidak bisa memerintah kerajaan sendiri, maka dari itu dia dipaksa untuk menikah. Sejak kecil Putri Sanggramawijaya tidak pernah menentukan jalan hidupnya sendiri. Hal tersebut menimbulkan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh dirinya menggunakan sebuah gerakan feminisme eksistensialis. Feminisme adalah emansipasi wanita. Sedangkan emansipasi itu sendiri berarti pembebasan diri dari perbudakan. Sedangkan eksistensialis berasal dari bahasa eksistensi yang pada dasarnya berasal dari

kata *exist*, pada saat diuraikan *ex* mempunyai arti keluar dan *sistere* memiliki arti berdiri. Oleh karena itu, eksistensi memiliki makna berdiri keluar dari diri sendiri (Rohmah, 2021). Feminisme eksistensialis menurut Simone De Beauvoir merupakan sebuah gerakan agar perempuan dapat hidup dengan bebas menentukan masa depannya sendiri tanpa diatur oleh orang lain (Prameswari, 2019). Gerakan ini lebih menekankan pada pentingnya sebuah kebebasan bagi perempuan untuk membuat pilihan hidup mereka sendiri tanpa adanya batasan harapan.

*Janji Kilisuci* merupakan naskah legenda yang berasal dari Kediri, dimana pada umumnya cerita legenda akan pentaskan dengan bentuk teater rakyat. Ciri- ciri umum teater rakyat, yaitu “Pertama cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi, atau kehidupan sehari- hari, kedua penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian, ketiga unsur lawakan selalu muncul, keempat nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan, dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus, yakni tertawa dan menangis, kelima pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional, keenam penonton mengikuti pertunjukan secara santai dan akrab, dan bahkan tidak terelakkan adanya dialog langsung antara pelaku dan publiknya, ketujuh mempergunakan bahasa daerah, dan yang terakhir tempat pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton)”(Sumardjo, 1997).

Teater Rakyat adalah salah satu jenis kelompok teater tradisi (Achmad, 1981). Teater tradisi sudah tidak memadai di zaman sekarang ini,

oleh karena itu banyak dilakukan sebuah pembaruan atau perubahan bentuk teater baru mengikuti konvensi teater barat. Bentuk pembaruannya yaitu dengan adanya sebuah akulturasi budaya tradisi dengan budaya barat. Akulturasi dapat dilakukan dengan cara menjadikan tradisi sebagai bentuk landasan pengembangan teater modern yang biasa disebut dengan teater modern berbasis tradisi (Raystifa, 2021). Teater modern berbasis tradisi salah satunya memiliki beberapa ciri- ciri yaitu tetap menggunakan elemen- elemen seperti musik, tarian, kostum, dan cerita rakyat dari tradisi lokal dalam pertunjukan. Teater modern Indonesia yang berangkat dari tradisi sering mengangkat tema yang relevan dengan masyarakat zaman sekarang, seperti isu sosial, politik, dan lingkungan (Wijaya, 1981). Sedangkan tujuan utama adanya pembaruan bentuk teater adalah untuk menghidupkan kembali tradisi lama yang relevan dengan penonton modern, sekaligus sebagai bentuk melestarikan warisan budaya tersebut agar tidak punah atau dilupakan.

#### **F. Metode Penciptaan**

Aktor pasti mempunyai metode untuk menciptakan karakter dan dapat mengimplementasikannya di atas panggung. Metode penciptaan digunakan sebagai metode untuk pengembangan karakter yang mencakup teknik- teknik untuk memahami dan menghidupkan karakter. Pada proses penciptaan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah *Janji Kilisuci* karya Agus G Budianto penulis menggunakan metode Prof. M. Alma Hawkins

yang terdiri dari 3 metode yaitu tahap eksplorasi, tahap percobaan, dan pembentukan (Dwipayana, 2022). Berikut penjelasannya:

1. Tahap eksplorasi (*Eksploration*), yaitu proses yang berfokus pada gerakan tubuh, emosional, dan motivasi.
2. Tahap improvisasi (*Improvisation*), yaitu bereksperimen dengan interpretasi karakter, respon terhadap situasi dan dialog. Salah satunya merespon arahan sutradara untuk mengembangkan kreativitas.
3. Tahap pembentukan (*Forming*), yaitu pengembangan struktur atau bentuk dari gerakan, ekspresi emosional, membentuk hubungan antar tokoh, serta pengaturan dan penyesuaian untuk mencapai sebuah penampilan.

Setiap aktor memiliki metode masing- masing untuk mewujudkan suatu tokoh. Dengan menerapkan pendekatan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan oleh Alma Hawkins, aktor dapat meningkatkan kemampuan dalam menghayati peran, mengekspresikan emosi dengan lebih kuat, dan menciptakan interpretasi yang berbeda dan lebih berarti dalam sebuah karya teater.

## **G. Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah kerangka laporan penulisan dalam pemeranan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah Janji Kilisuci karya Agus G Budiando :

- **BAB I**

Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Karya, Landasan Teori, Metode Penciptaan dan Sistematika Penulisan.

- **BAB II**

Membahas tentang biografi penulis (Janji Kilisuci), Analisis tokoh dalam naskah Janji Kilisuci karya Agus G Budiando.

- **BAB III**

Membahas tentang proses yang dilakukan penulis dalam memerankan tokoh Putri Sanggramawijaya dalam naskah Janji Kilisuci.

- **BAB IV**

Menjabarkan kesimpulan dan saran hasil dari proses penciptaan dan hasil pementasan.